

# Penerapan Model *Cooperative Learning Tipe Scramble* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kelas II SD Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Shofia Ananda Orchidta<sup>1\*</sup>, Sulistiono<sup>2</sup>, dan Riris Setya Rini<sup>3</sup>

1 Mahasiswa PPG Calon Guru, Universitas Nusantara PGRI Kediri, Indonesia

2 Dosen PPG Calon Guru, Universitas Nusantara PGRI Kediri, Indonesia

3 Guru, SD Negeri Balowerti 3 Kota Kediri, Indonesia

DOI:

<https://doi.org/10.47134/pgsd.v2i4.1960>

\*Correspondence: Shofia Ananda

Orchidta

Email: [shofiaananda122@gmail.com](mailto:shofiaananda122@gmail.com)

Received: 28-06-2025

Accepted: 16-07-2025

Published: 09-08-2025



**Copyright:** © 2024 by the authors.

Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license

(<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Bahasa Indonesia

**Abstrak:** Penelitian ini ditujukan guna meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SDN Balowerti 3 Kota Kediri melalui implementasi model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Scramble* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sub-topik kegiatan dari suatu pekerjaan. Studi ini mengimplementasikan metode PTK yang termuat daripada 2 siklus. Di tiap siklus termuat 4 tahapan yakni perencanaan, tindakan, pengamatan, serta refleksi. Data diakumulasi melalui kegiatan observasi, wawancara, dan tes tertulis, selanjutnya dianalisa secara deskriptif kuantitatif guna menilai peningkatan hasil belajar siswa. Studi ini melibatkan 19 siswa kelas II sebagai subjek penelitian. Temuan studi mengindikasikan bahwa pemanfaatan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Scramble* secara signifikan memaksimalkan hasil belajar siswa yakni ketuntasan di siklus I sejumlah 63% ketuntasan mengalami peningkatan menjadi 100% tuntas di siklus II. Studi ini membuktikan bahwa model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Scramble* di mata pelajaran Bahasa Indonesia pada sub-topik kegiatan dari suatu pekerjaan efektif meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SDN Balowerti 3 Kota Kediri.

**Kata kunci:** *Cooperative Learning Tipe Scramble*, hasil belajar, mata pelajaran

**Abstract:** This study aims to optimize the learning outcomes of second-grade students at SDN Balowerti 3, Kediri City, through the implementation of the *Cooperative Learning model of the Scramble type* in the Indonesian language subject, focusing on the sub-topic of activities of a jobs. The study employs a classroom action research (CAR) method consisting of two cycles. Each cycle includes four stages: planning, action, observation, and reflection. Data were collected through observation, interviews, and written tests, then analyzed using quantitative descriptive methods to assess improvements in student learning outcomes. The study involved 19 second-grade students as research subjects. The findings indicate that the use of the *Cooperative Learning Scramble model* significantly enhanced students' learning achievement, with mastery learning improving from 63% in Cycle I to 100% in Cycle II. This study demonstrates that the *Cooperative Learning Scramble model* is effective in improve learning outcomes in the Indonesian language subject, specifically on the sub-topic of activities of a jobs, for second-grade students at SDN Balowerti 3, Kediri City.

**Keywords:** *Cooperative Learning model type Scramble*, learning outcome, Indonesian Language

## Pendahuluan

Pendidikan ialah suatu proses yang dirancang secara sadar guna membentuk lingkungan beserta pengalaman belajar yang memungkinkan siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya, mencakup aspek pengendalian diri, spiritualitas, kecerdasan, kepribadian, kecakapan hidup, karakter, pengetahuan umum, serta bermacam

kompetensi yang diperlukan (Laurensius D.S dan Yvonne W, 2023). Sedangkan, pembelajaran terjadi ketika siswa dan guru berinteraksi serta ketika materi pembelajaran digunakan dalam pengaturan kelas. Dukungan yang diberi pengajar pada siswa guna menunjang mereka memperoleh informasi dan pemahaman, menguasai keterampilan serta kebiasaan, serta membentuk sikap dan keyakinan dikenal sebagai pembelajaran (Ahdar D. dan Wardana, 2019). Inovasi dan proses pembelajaran yang menyenangkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan melakukan pembelajaran terpadu yaitu menghubungkan berbagai konsep, proses, mata pelajaran dan model pembelajaran (Yanti Hardianti Oktavia, 2021).

Jika prestasi akademik siswa meningkat dan perilaku mereka berubah setelah proses pembelajaran, maka tujuan pembelajaran telah tercapai. Pemanfaatan model yang relevan ialah satu diantara strategi yang diimplementasikan guru guna meraih tujuan tersebut. Menurut Asrini, model pembelajaran ialah kerangka kerja yang mengilustrasikan teknik pengajaran tertentu yang digunakan untuk merancang proses belajar mengajar. Hal ini memungkinkan guru membantu siswa dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, ide, fakta, serta cara berpikir dan mengekspresikan diri (Asrini, 2021). Variasi dalam proses pembelajaran harus ada ketika di sekolah agar siswa tertarik dan fokus mengikuti kegiatan belajar (Harefa & Telaumbanua, 2020).

Sebagai fasilitator, guru memiliki peran krusial mengenai menunjang siswa mengembangkan kepribadiannya sesuai dengan kebutuhan mereka. Satu diantara model belajar yang bisa diterapkan ialah *cooperative learning tipe scramble*. Pada model *cooperative learning tipe scramble*, siswa bekerja dalam kelompok kecil guna merespons pertanyaan dengan tanggapan yang sudah tersedia namun disusun secara acak. Tugas mereka adalah mengoreksi dan menyusun kembali jawaban tersebut hingga menjadi jawaban yang tepat. Penggunaan model ini bisa mengoptimalkan hasil belajar siswa dengan cara menambah motivasi, aktivitas belajar, dan minat mereka terhadap mata pelajaran (Ni Luh Deviana, dkk, 2017). Diperkirakan bahwa penggunaan model pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan setiap siswa akan meningkatkan hasil belajar mereka. Setelah proses pembelajaran selesai, pemahaman siswa terkait materi disebut sebagai hasil belajar. Kemampuan ini ditunjukkan melalui nilai yang didapat dari tugas penilaian yang diberikan oleh guru, yang digunakan sebagai pengukur pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan. (Rosa Novita Pitaloka dkk, 2022). Menurut Suyatno, model *cooperative learning tipe scramble* memiliki tahapan sebagai berikut. (1) Menyiapkan atau membuat kartu soal. (2) Membuat kartu jawaban secara acak. (3) Guru menyampaikan materi. (4) Guru membagikan kartu soal dan kartu jawaban pada tiap kelompok. (5) Siswa secara berkelompok mengerjakan kartu soal. (6) Siswa menyusun jawaban dari setiap kartu soal (Suyatno dalam Wahdini dan M. Ilyas, 2024).

Menurut Shoimin, salah satu manfaat dari model *cooperative learning tipe scramble* adalah sebagai berikut: (1) tiap anggota grup memiliki tanggung jawab kepada seluruh aktivitas kelompok. Semua orang dalam kelompok perlu memahami bahwa mereka berkolaborasi menuju tujuan yang serupa. Selain berbagi peran kepemimpinan dan menjalani evaluasi, siswa juga mesti berbagi tugas juga tanggungjawab. Tiap anggota grup kooperatif juga harus mampu belajar dari anggota lainnya dan bertanggung jawab secara pribadi terhadap materi yang telah mereka diskusikan. Model ini mendorong kontribusi

siswa sebab tiap anggota bertanggungjawab kepada keberhasilan kelompok. (2) Dengan memungkinkan siswa untuk menjadi kreatif saat belajar dan berpikir, gaya pembelajaran ini membantu mereka untuk saling belajar satu sama lain sambil bersenang-senang. (3) Paradigma pembelajaran *scramble* dapat membantu kelompok membangun rasa kebersamaan, selain memberikan kesenangan dan mengembangkan keterampilan tertentu. (4) Siswa cenderung lebih mudah mengafal informasi yang disampaikan melalui metode berbasis permainan karena biasanya lebih mudah diingat. (5) Diharapkan sifat kompetitif dari model ini bisa memotivasi siswa untuk bekerja keras dan berkompetisi meraih prestasi (Shoimin,2014).

Telah banyak penelitian yang menerapkan model pembelajaran *cooperative learning tipe scramble* guna meningkatkan hasil belajar siswa seperti yang dilakukan oleh Riza F. (2019), Jenni Malasari Purba, dkk. (2020), dan Wiwik Okta Susilawati, dkk (2022), yang sama-sama menyatakan bahwa penelitian pemanfaatan model pembelajaran *cooperative learning tipe scramble* bisa memberi dampak guna memberi peningkatan prestasi belajar siswa.

Namun dalam praktiknya, model pembelajaran *cooperative learning tipe scramble* belum pernah digunakan di lapangan. Berlandaskan temuan wawancara juga observasi di kelas, siswa umumnya hanya mendengarkan secara pasif sementara guru menyampaikan materi menggunakan teknik pengajaran tradisional seperti ceramah dan mencatat di papan tulis. Metode ini seringkali membuat siswa merasa bosan, yang menyebabkan banyak dari mereka mengantuk atau tertidur di kelas. Akibatnya apabila setiap ulangan harian selalu ada beberapa siswa mengalami ketidaktuntasan karena nilainya kurang dari KKM. Ini mengindikasikan bahwa pemahaman siswa belum meningkat dengan metode belajar yang sedang digunakan. Model pembelajaran *cooperative learning tipe scramble* ialah satu diantara teknik untuk mencapai tujuan Kurikulum Merdeka, yaitu menjadikan pembelajaran semakin menarik juga menyenangkan, serta menunjang siswa agar aktif, kreatif, serta mandiri terkait memahami materi pelajaran.

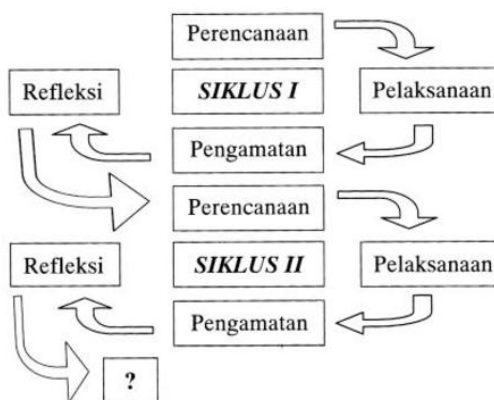
Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang berperan dalam mengasah kompetensi siswa untuk berkomunikasi dengan kreatif, kritis, serta efektif, baik secara lisan ataupun tulisan, dalam beragam situasi. Selain itu, pembelajaran ini ditujukan guna memberi bekal siswa melalui keterampilan linguistik yang dapat diterapkan dalam berbagai kepentingan dan konteks keseharian. (Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemendikbudristek no 032/H/Kr/2024). Di tingkat Sekolah Dasar, mata pelajaran Bahasa Indonesia mengalami perubahan mendasar yang kemudian terbagi dalam empat keterampilan utama yakni berbicara, menyimak, membaca, dan menulis (Hamidulloh Ibda, 2022). Mengingat betapa pentingnya mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam mengasah keterampilan berbahasa, maka pelaksanaannya perlu dioptimalkan, khususnya pada jenjang kelas II. Hal ini disebabkan karena kelas II merupakan tahap awal yang krusial bagi siswa dalam membangun fondasi pengetahuan mereka (Sutrisno & Hesti Puspitasari, 2021).

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, studi ini ditujukan guna mengidentifikasi peningkatan hasil belajar siswa dalam studi Bahasa Indonesia, khususnya pada subtopik kegiatan dari suatu pekerjaan di kelas II SDN Balowerti 3 Kota

Kediri, melalui implementasi model pembelajaran *cooperative learning tipe scramble*. Hasil belajar kerap dijadikan indikator guna menilai seberapa jauh individu sudah memahami bahan ajar yang sudah disampaikan (Maria Magdalena Z, 2022).

### Metodologi

Metode penelitian yang diimplementasikan ialah PTK. PTK ialah suatu bentuk kajian ilmiah yang dijalankan oleh pengajar di lingkungan kelas, yang mencakup proses perancangan, implemementasi, observasi, serta refleksi tindakan secara berulang melalui siklus-siklus, dengan pendekatan partisipatif serta kolaboratif, yang ditujukan guna meningkatkan serta memperbaiki kualitas belajar dalam kelas. (M. Rizal Pahlevinnur, dkk, 2022). PTK juga memiliki tujuan guna meningkatkan profesionalitas guru dan dengan PTK, guru dapat mendapatkan solusi atas berbagai masalah yang muuncul di kelas (Prio Utomo, dkk,2024). Penelitian ini dilaksanakan melalui dua siklus. Setiap siklus meliputi 4 tahapan, yakni: *plan* (perencanaan), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), serta *reflection* (Refleksi), sebagaimana diuraikan oleh Kemmis dan McTaggart (dalam Suharsimi Arikunto, 2010). Keempat tahapan tersebut saling terkait secara sistematis, begitu pula hubungan antara siklus pertama dengan siklus selanjutnya. Siklus kedua merupakan bentuk pengembangan atau penyempurnaan dari pelaksanaan pada siklus pertama.



**Gambar 1.** Desain PTK model Kemmis dan McTaggart (dalam Suharsimi Arikunto, 2010)

PTK ini dilakukan di SDN Balowerti 3 Kota Kediri yang terletak di Jl. Balowerti Gang 5 No. 09, Kelurahan Balowerti, Kec. Kota, Kota Kediri. Subjek penelitian ialah sumber data utama pada studi yang memberi informasi langsung yang diperlukan (Suharsimi Arikunto, 2010). Subjek penelitian ini ialah siswa Kelas 2 SDN Balowerti 3 Kediri tahun pelajaran 2024/2025. Kelas ini berjumlah 19 siswa yang terdiri dari 8 siswi serta 11 siswa.

Teknik pengumpulan data ialah metode yang diterapkan oleh penulis guna mendapat data ataupun informasi yang diperlukan pada kajian ilmiah, sekaligus menjadi tahapan yang sangat krusial ketika pelaksanaan metodologi penelitian. (Gagah Daruhadi dan Pia Sopiati, 2024). Proses pengumpulan data tak sekadar terbatas kepada pencarian informasi semata, namun juga harus menjamin bahwa data yang dihimpun benar-benar mencerminkan kondisi sebenarnya serta mampu mendukung peneliti dalam mencapai tujuan penelitian secara objektif dan dapat dipercaya (Siti Romdona dkk., 2025). Pada

penelitian ini, teknik penelitian data yang diimplementasikan mencakup wawancara, observasi, tes, serta dokumentasi.

Penelitian ini menerapkan instrumen berupa tes evaluasi tertulis yang dijalankan di akhir tiap siklus guna menilai tingkat penguasaan siswa terhadap materi Bahasa Indonesia, khususnya pada subtopik kegiatan dari suatu pekerjaan. Tes tersebut disusun untuk menilai sejauh mana tujuan belajar tercapai melalui implementasi model *cooperative learning tipe scramble*.

Analisis data ialah tahapan esensial pada kajian ilmiah yang dijalankan sesudah semua data yang diperlukan guna menjawab rumusan permasalahan yang sudah terakumulasi dengan lengkap. Tingkat ketelitian serta ketepatan pada pemilihan serta penggunaan alat analisis amat berdampak kepada validitas simpulan yang didapat (Ahlan Syaeful Millah, dkk, 2023). Metode analisis data pada studi ini diimplementasikan guna menilai tingkat keberhasilan tindakan pada tiap siklus. Data yang dikumpulkan melalui tes evaluasi tertulis dianalisis dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dimaksudkan untuk menilai sejauh mana efektivitas model *cooperative learning tipe scramble* terkait menambah pengetahuan siswa terhadap pelajaran Bahasa Indonesia pada subtopik kegiatan dari suatu pekerjaan. Data kuantitatif tersebut didapat daripada temuan tes tulis yang diberi di tiap siklus pelaksanaan penelitian. Tahapan analisis data pada PTK ini dijelaskan sebagai berikut.

1. Menghitung skor rata-rata siswa dengan rumus,

$$\text{Skor rata – rata siswa} = \frac{\text{Total skor semua siswa}}{\text{Jumlah siswa}}$$

2. Menghitung presentase ketuntasan belajar dengan rumus,

$$\text{Presentase ketuntasan belajar} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}(\geq \text{KKM})}{\text{Jumlah siswa}}$$

3. Menentukan indikator keberhasilan,

Indikator keberhasilan dalam PTK ditentukan berdasarkan standar pencapaian yang relevan dengan tujuan penelitian (Suharsimi Arikunto, 2010). Indikator keberhasilan tindakan pada studi ini ialah:

- a. rerata nilai siswa meraih atau melebihi KKM (KKM = 78);
- b. persentase ketuntasan belajar mencapai  $\geq 75\%$ ;
- c. terdapat peningkatan rerata skor dari siklus 1 ke 2.

## Hasil dan Pembahasan

Temuan studi mengindikasikan adanya penambahan hasil belajar siswa dari siklus 1 ke 2. Penambahan ini mengindikasikan bahwa model *Cooperative Learning Tipe Scramble* memberi efek positif kepada wawasan siswa yang Nampak pada Tabel 1.

Tabel 1: Perbandingan Hasil Nilai Penguasaan pada Tes Tertulis Siklus 1 dan Siklus 2

Aspek	Siklus 1	Siklus 2
Jumlah siswa	19 siswa	19 siswa
Jumlah nilai seluruh siswa	1564	1744
Rata – rata nilai	82,31	91,79
Jumlah siswa tuntas	12 siswa	19 siswa
Jumlah siswa tidak tuntas	7 siswa	0 siswa
Persentase ketuntasan belajar	63% (Cukup)	100% (Sangat Baik)

Pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Scramble* di SDN Balowerti 3 menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Ini terbukti dalam rerata nilai kelas serta persentase ketuntasan belajar siswa dari siklus 1 ke 2.

Di siklus 1, rerata skor kelas berada pada angka 82,31, dengan persentase ketercapaian belajar sejumlah 63%. Namun, masih termuat 7 murid yang belum meraih KKM sebesar 78. Rendahnya pemahaman siswa terhadap soal nomor 5, yang menuntut kemampuan analisis dan menyebutkan nama pekerjaan dari kegiatan suatu pekerjaan, menjadi salah satu faktor penyebab ketidaktuntasan.

Di siklus 2 menunjukkan pertumbuhan yang sangat signifikan, dengan rerata nilai kelas meningkat menjadi 91,79 dan persentase ketuntasan belajar mencapai 100%. Tak termuat lagi siswa yang berada kurang daripada KKM, dan seluruh siswa menunjukkan pemahaman yang lebih baik, terutama dalam menganalisis dan menyebutkan nama pekerjaan dari kegiatan suatu pekerjaan. Keberhasilan ini dipengaruhi oleh penggunaan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Scramble* dalam menyajikan pembelajaran yang menyenangkan yang memudahkan siswa memahami hubungan antara konsep yang diajarkan. Selain itu, pendekatan ini secara langsung menargetkan kelemahan siswa yang teridentifikasi pada siklus 1, yakni kurangnya kemampuan analisis. Motivasi dan kepercayaan diri siswa juga meningkat, sebagaimana terlihat dari keaktifan mereka dalam diskusi kelas dan antusiasme saat mengerjakan tugas.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Febriana Eka Handayani dkk tentang Pengaruh Model *Kooperatif Tipe Scramble* Melalui Kemampuan Kognitif Sosial untuk meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran IPS Kelas V Di SD 5 Bae Kudus yang disimpulkan terdapat peningkatan rerata antara skor tes dari 58,5 meningkat menjadi 86,35 (Febriana Eka Handayani, dkk, 2023). Penelitian yang dilakukan oleh Sitti Salmiah dkk mengenai peningkatan prestasi belajar pada topik lingkungan dengan implementasi model kooperatif tipe *scramble* kepada siswa I SDN Banyuanyara mengindikasikan adanya peningkatan hasil belajar yang signifikan, yakni dari 55%, naik 68% ketika siklus 1, serta terus meningkat hingga 82% di siklus berikutnya. Siswa menunjukkan peningkatan partisipasi, semangat belajar, serta pemahaman materi yang lebih mendalam. Model pembelajaran kooperatif ini turut berkontribusi pada pengembangan keterampilan sosial, seperti kemampuan bekerja sama, berbagi informasi, dan berdiskusi secara efektif dalam kelompok (Sitti Salamah, 2024). Ini juga di dukung oleh penelitian terbaru dari Chairun Nisa dkk tentang “Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Scramble* Di Kelas V SDS PT BPP

Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat” yang menyatakan bahwa Tingkat pencapaian belajar siswa mengindikasikan peningkatan dari siklus I ke II. Di pelaksanaan siklus I, rerata capaian dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan tercatat sebesar 70,75 dengan kategori cukup (C). Sementara itu, di siklus II muncul pertumbuhan signifikan dengan rerata 86,90 serta termasuk dalam kategori baik (B) (Chairun Nisa et al., 2025).

Dari temuan tersebut, bisa direfleksikan bahwa implementasi model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Scramble* terbukti efektif terkait mengoptimalkan kualitas pembelajaran, khususnya pada topik yang membutuhkan kemampuan analisis bagi kelas fase A. ini Nampak dari peningkatan rerata nilai kelas dan presentase ketuntasan siswa.

## Kesimpulan

Berlandaskan temuan analisis data, disimpulkan bahwa adanya peningkatan signifikan yaitu berdasarkan presentase ketercapaian belajar 63% di siklus I meningkat ke 100% di siklus II yang mengindikasikan bahwa model *cooperative learning tipe scramble* memberi dampak positif kepada pemahaman materi siswa. Pada siklus pertama, meskipun ada kemajuan, masih ada siswa yang kesulitan dengan soal yang menuntut kemampuan analitis. Namun, pada siklus kedua, dengan perbaikan yang dilakukan, seperti penyesuaian dalam cara penyampaian materi, bimbingan yang lebih intensif dan teknik penerapan model pembelajaran *cooperative learning tipe scramble* yang lebih optimal, seluruh siswa berhasil mencapai KKM dengan ketuntasan belajar yang optimal. Ini mengindikasikan bahwa model *cooperative learning tipe scramble* dapat memperkuat pemahaman siswa secara menyeluruh, meningkatkan partisipasi aktif mereka, serta membantu dalam mengorganisir serta mengingat informasi dengan lebih efisien terutama pada siswa kelas 2 di SD Negeri Balowerti 3 Kota Kediri pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sub-topik kegiatan dari suatu pekerjaan. Saran kepada penelitian selanjutnya dapat menerapkan model pembelajaran *cooperative learning tipe scramble* pada mata pelajaran yang berbeda dan tingkat atau fase yang berbeda, serta dapat mengintegrasikan dengan berbagai teknologi digital guna meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa.

## Daftar Pustaka

- Ahdar, A., & Wardana, W. (2019). *Belajar dan pembelajaran: 4 pilar peningkatan kompetensi pedagogis*. Parepare: Kaaffah Learning Center.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asrini. (2021). Strategi Peningkatan Kualitas Proses Pembelajaran Melalui *Model Problem Based Instruction*. *Jurnal Bina Ilmu Cendekia*, 2(2), 142-148.
- Daruhadi, G., & Sopiati, P. (2024). Pengumpulan data penelitian. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(5), 5423-5443.
- Deviana, N. L. N., Wiarta, I. W., & Wiyasa, K. N. (2017). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Berbantuan Bahan Manipulatif Berpengaruh Terhadap Kompetensi Pengetahuan Matematika. *Journal of Education Technology*, 1(2), 133-140.

- Faishol, R. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMA Al Hikmah. *Tadrisuna: Jurnal Pendidikan Islam dan Kajian Keislaman*, 2(1), 16-37.
- Handayani, F. E., dkk. (2023). Pengaruh Model Kooperatif Tipe Scramble Melalui Kemampuan Kognitif Sosial Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pembelajaran IPS Kelas V Di SD 5 Bae Kudus. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(04), 221-225.
- Harefa, D., & Telaumbanua, T. (2020). *Belajar berpikir dan bertindak secara praktis dalam dunia pendidikan: kajian untuk akademis*. Insan Cendekia Mandiri.
- Ibda, H. (2022). *Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar Era Digital*. Semarang: CV. Pilar Nusantara.
- Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 032/H/Kr/2024 Tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan dasar, Menengah, dan Jenjang Pendidikan pada Kurikulum Nasional
- Millah, A. S., dkk. (2023). Analisis data dalam penelitian tindakan kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(2), 140-153.
- Nisa, C., dkk. (2025). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Scramble Di Kelas V SDS PT BPP Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat. *EDU RESEARCH*, 6(2), 1880-1889.
- Oktavia, Y. H. (2021). Implementasi pembelajaran terpadu dalam peningkatan kualitas pendidikan: tinjauan literatur sistematis. *JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)*, 6(2), 154-158.
- Pahleviannur, M. R., dkk. (2022). *Penelitian tindakan kelas*. Sukoharjo: Pradina Pustaka.
- Pitaloka, R. N., Ysh, A. S., & Ardiyanto, A. (2022). PERBANDINGAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VI SD NEGERI SARIREJO 03 DENGAN SISWA KELAS VI SD NEGERI SUKOHARJO 03 TAHUN PELAJARAN 2018/2019. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(1), 205-216.
- Purba, J. M., Sinaga, R., & Tanjung, D. S. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Tipe Kooperatif Tipe Scramble terhadap Hasil Belajar Siswa pada Tema Daerah Tempat Tinggalku Kelas IV. *ESJ (Elementary School Journal)*, 10(4), 216-224.
- Romdona, S., dkk. (2025). Teknik pengumpulan data: Observasi, wawancara dan kuesioner. *JISOSEPOL: Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi dan Politik*, 3(1), 39-47
- Salmiah, S., dkk. (2024). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Materi Lingkungan dengan Menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble pada Siswa Kelas I MIS Banyuanyara. *EduSpirit: Jurnal Pendidikan Kolaboratif*, 1(3), 527-533.
- Sanga, L. D., & Wangdra, Y. (2023, September). Pendidikan adalah faktor penentu daya saing bangsa. In *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial Dan Teknologi (SNISTEK)* (Vol. 5, pp. 84-90).
- Shoimin. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.

- 
- Susilawati, W. O., Ningsih, S. Y., & Ahimatun, V. (2022). Model pembelajaran kooperatif tipe Scramble terhadap hasil belajar PPKn kelas IV SD Negeri 03 Tiumang. *Jurnal Sinestesia*, 12(2), 334-345.
- Suttrisno, & Puspitasari, H. (2021). Pengembangan Buku Ajar Bahasa Indonesia Membaca dan Menulis Permulaan (MMP) Untuk Siswa Kelas Awal. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 83-91.
- Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). Metode penelitian tindakan kelas (PTK): Panduan praktis untuk guru dan mahasiswa di institusi pendidikan. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(4), 19-19.
- Wahdini, & Ilyas, M. (2024). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis. *Venn: Journal of Sustainable Innovation on Education, Mathematics and Natural Sciences*, 3(1), 45-51.
- Zagoto, M. M. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Mahasiswa Melalui Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Word Square. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 1-7.